

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran fasholatan, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Penggunaan beberapa metode pembelajaran ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai kekurangan masing-masing dan kekurangan tersebut dapat dilengkapi oleh metode pembelajaran lainnya. Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fasholatan antara lain yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode, drill, metode kisah dan metode tanya jawab.

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah

dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.¹

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagailangkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalahpahaman.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 137

- b. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.
- c. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan.
- d. Menghemat biaya, waktu dan peralatan.²

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.³

Berkenaan dengan hal tersebut, perhatikan firman AllahSWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 84-90 :

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ
 أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
 ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ مِنْ بَيْدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ
 شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ
 فَأَنِّي تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾ بَلْ أَتَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak ingat?" Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?" mereka akan menjawab:

² *Ibid*, hal. 138

³ *Ibid*, hal. 138

"Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak bertakwa?" Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?" sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta. (QS. Al-Mu'minun: 84-90)⁴

Terdapat beberapa cara untuk menggolong-nggolongkan jenis-jenis pertanyaan. Beberapa diantaranya: jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom, dan jenis-jenis pertanyaan menurut luas-sempitnya pertanyaan.

a. Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya.

1) Pertanyaan Permintaan (*Compliance Question*).

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

2) Pertanyaan Retorik (*Rhetorical Question*)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa.

3) Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntut (*Prompting Question*)

Pertanyaan yang diajukan untuk member arah kepada siswa dalam proses berfikir.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 347

4) Pertanyaan Menggali (*Probing Question*)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

b. Jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom.

1) Pertanyaan Pengetahuan (*Recall Question atau Knowledge Question*)

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban terhadap apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, di mana, kapan, siapa, sebutkan.

2) Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension Question*)

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membeda-bedakan.

3) Pertanyaan Penerapan (*Application Question*)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk member jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, criteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya.

4) Pertanyaan Analisis (*Analysis Question*)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasi, mencari bukti, dan menarik kesimpulan.

5) Pertanyaan Sintesis (*Synthesis Question*)

Ciri pertanyaan ini ialah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya.

6) Pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*)

Pertanyaan semacam ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu *issue* yang ditampilkan.

c. Jenis-jenis pertanyaan menurut luas-sempitnya sasaran

1) Pertanyaan Sempit (*Narrow Question*)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup, dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia.

a) Pertanyaan sempit informasi langsung.

Pertanyaan semacam ini menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.

b) Pertanyaan sempit memusat.

Pertanyaan ini menuntut murid agar mengembangkan idea tau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.

2) Pertanyaan Luas (*Broad Question*)

Ciri pertanyaan ini jawabannya mungkin lebih dari satu sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka.

a) Pertanyaan Luas Terbuka (*Open-Ended Question*)

Pertanyaan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menacari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.

b) Pertanyaan Luas Menilai (*Evaluating Question*)

Pertanyaan ini meminta siswa untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki siswa untuk merumuskan pendapat, menentukan sikap, dan tukar menukar pendapat terhadap suatu *issue*.⁵

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru. Adapun tujuan metode Tanya jawab adalah :

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasasinya.
- b. Member kesempatan kepada anak didik unruk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil.⁶

⁵ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 14-19

⁶ *Ibid*, hal. 140

3. Metode Kisah

Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang (anak didik), sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.⁷

Menurut Al-Nahwi dalam A.Tafsir yang dikutip oleh Abdul Majid, metode kisah ini amat penting, karena :

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna- makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya.
- b. Kisah qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengarnya dapat atau merasakan kisah – kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.

⁷ *Ibid*, hal. 143

c. Kisah Qurani dan Nabawi mendidik rasa keimanan dengan cara :

- 1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti *kauf*, rida dan cinta.
- 2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
- 3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.⁸

Metode mendidik dengan bercerita, yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir ditengah mereka. Misalnya, sebuah ayat yang mengandung nilai paedagogis dalam sejarah digambarkan Tuhan sebagai berikut.⁹

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf: 111)¹⁰

⁸ *Ibid*, hal. 144

⁹ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 71

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 248

4. Metode Bimbingan / Penyuluhan

Dalam Al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru karena Al-Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia hadapi. Beberapa ayat yang menunjukkan metode demikian adalah sebagai berikut.¹¹

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
 وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)¹²

Juga ayat yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ
 تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa: 58)¹³

¹¹ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 73

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 215

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 87

5. Metode Teladan

Metode lain yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya) seperti ayat yang menyatakan.¹⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁵

6. Metode *Taghrib* dan *Tarhib*

Metode *targhib* yaitu cara memberikan pelajaran dengan member dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan.¹⁶

7. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan ekspresi. Metode demonstrasi dapat dilakukan pada semua pelajaran. Maka metode ini akan efektif apabila mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

¹⁴ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 74

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 420

¹⁶ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 76

- a. Setiap langkah dari demonstrasi harus bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
- b. Semua penjelasan secara lisan, hendaknya dapat didengar jelas oleh semua siswa.
- c. Anak-anak harus tahu apa yang sedang mereka amati.
- d. Demonstrasi harus direncanakan dengan teliti.
- e. Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugasnya dengan lancar dan efektif.
- f. Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat.
- g. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih mengenai apa yang telah mereka amati.
- h. Sebelum demonstrasi dimulai hendaknya semua alat telah tersedia.
- i. Sebaiknya demonstrasi disertai dengan ringkasannya di papan tulis.
- j. Jangan melupakan tujuan pokok.
- k. Jika diperkirakan demonstrasi itu sulit, sebelumnya supaya dicoba lebih dahulu.
- l. Perlu ada laporan tentang hasil demonstrasi ini.

Metode demonstrasi ini sangat terkenal dipakai Nabi, dalam bagaimana cara mengerjakan shalat. Beliau memperlihatkan cara-cara mempraktekkan shalat itu dalam perbuatan, yakni dengan berdiri, rukuk, sujud, dan seterusnya.¹⁷

¹⁷ Mahfudh Shalahuddin, dkk, Metodologi Pendidikan Agama. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal. 69

8. Metode Drill

Metode drill atau sering pula disebut dengan metode latihan siap atau metode pembiasaan, adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.¹⁸

9. Metode Praktek

Dimaksudkan supaya untuk mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda secara diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.¹⁹

Metode sangat tepat untuk diterapkan dalam pendidikan Agama, oleh karena memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh (serius), akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan dan kemauannya dikonsentrasikan pada pelajaran yang sedang diberikan.
- b. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang langsung dari guru memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga.
- c. Suatu sukses akan memperkuat suatu asosiasi, sedang suatu kegagalan akan melemahkan atau melepaskan suatu asosiasi.

¹⁸ *Ibid*, hal. 100

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008), hal. 145

- d. Pengetahuan siap atau keterampilan siap yang terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun bagi bekal hidup kelak dimasyarakat.²⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran fasholatan di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode-metode tersebut digunakan untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing metode sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran fasholatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini terbukti dengan digunakannya beberapa metode tersebut, santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar menjadi lebih terampil dan baik dalam shalatnya. Dan selain itu santri juga sudah mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan rajin mengikuti shalat berjama'ah di masjid.

B. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, ada beberapa faktor pendukung yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran fasholatan di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, antara lain tempat yang

²⁰ *Ibid*, hal. 103

digunakan untuk proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, pengetahuan dan pengalaman guru yang mengajar sudah mumpuni, adanya rasa sadar untuk belajar dan bisa shalat dari diri sendiri serta adanya dukungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar.

Proses pembelajaran jika dilakukan di dalam kelas lama kelamaan santri akan mengalami kebosanan dan merasa jenuh dengan suasana yang tetap. Hal ini menyebabkan santri menjadi gaduh dan ramai di kelas karena sudah merasa tidak nyaman. Untuk itu hal ini diatasi dengan melakukan praktik shalat di serambi masjid Al-Fallah untuk setiap hari Sabtu. Dengan demikian suasana akan menjadi ganti dan siswa dapat melihat pemandangan yang berbeda sehingga konsentrasi santri kembali fokus.

Pembelajaran di serambi masjid ini dilakukan agar santri merasa seolah-olah sedang benar-benar melakukan shalat berjama'ah di dalam masjid. Hal ini akan menimbulkan sugesti pada santri untuk melakukan shalat dengan baik dan khusyu'. Sehingga santri akan lebih cepat terampil dalam gerakan shalatnya dan semakin lancar pula bacaan shalatnya.

Pengetahuan guru yang luas juga memberikan stimulus demi lancarnya proses pembelajaran fasholatan. Dalam hal ini guru yang mengajar dalam pelajaran fasholatan ini merupakan alumnus madrasah diniyah juga, bahkan ada beberapa diantaranya juga alumnus di pondok pesantren, sehingga sudah tidak diragukan lagi kemampuannya.

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju

mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan seperangkat keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik

Dengan beberapa persyaratan,yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Allah swt yang maha esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Di indonesia untuk menjadi guru diatur sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis bahwa:

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyuapkan seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, mematuhi peraturan agama,serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari, agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Cakap
- b. Ikhlas
- c. Takwa
- d. Berkpribadian
- e. Memiliki kompetensi keguruan.²¹

Di lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kalipucung merupakan masyarakat yang religius. Masyarakat di daerah tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai syariat agama. Begitu juga mengenai ibadah shalat. Setiap orang tua selalu mengajarkan untuk shalat

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. hal. 19-23.

kepada anak-anaknya. Selain itu juga selalu *nguri-nguri* (memakmurkan) masjid, sehingga anak-anak mereka pun juga terbiasa dengan hal tersebut.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²²

Setiap orang Islam hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta mengarahkan tentang perkara benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu ; menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar; yang kesemuanya yang telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.²³

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan:

²² H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara,2011). hal. 22

²³ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara,2011). hal. 56-57

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gudang-gudang museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
4. Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
5. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.

Dengan demikian, jelas sekali bahwa peran masyarakat sangatlah besar terhadap pendidikan sekolah. Untuk itu sekolah perlu memanfaatkannya sebaik-baiknya, paling tidak bahwa pendidikan harus dapat mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat dengan alasan sebagai berikut:

1. Dengan melihat apa yang terjadi di masyarakat, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga mereka dapat memiliki pengalaman yang konkret dan mudah diingat.
2. Pendidikan membina anak-anak yang berasal dari masyarakat, dan akan kembali kemasyarakat.
3. Dimasyarakat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru sendiri belum mengetahuinya.

4. kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan anak didik pun membutuhkan masyarakat.²⁴

Karena adanya kesinambungan dan kerjasama dan saling mendukung antara pihak madrasah diniyah, orang tua dan masyarakat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dukungan diantara ketiga unsur tersebut sangat memberikan stimulus yang baik bagi santri untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalatnya.

Unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kesilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tatatertib

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 100-102

sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.²⁵

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan banyak pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi, iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.²⁶

²⁵ *Ibid*, hal. 59

²⁶ *Ibid*, hal. 60

C. Kendala yang Dihadapi Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, ada beberapa hal yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran fasholatan. Beberapa kendala tersebut antara lain tidak seimbang antara jumlah guru yang mengajar dengan jumlah santri yang belajar dan ramainya santri ketika diajar.

Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat Pendidikan Agama Islam. Madrasah Diniyah ini terdiri dari tiga tingkatan :

1. Madrasah Diniyah Awaliyah ialah Madrasah Diniyah tingkat pemula dengan masa belajar 4 (Empat) tahun dari kelas satu sampai dengan empat dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.²⁷ Tujuan institusional Umum Madrasah Diniyah Awaliyah ialah agar para murid :
 - a. Memiliki sikap sebagai seorang muslim dan berakhlak yang mulia
 - b. Memiliki sikap sebagai warga Negara indonesia yang baik
 - c. Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.²⁸

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),hal. 104

d. Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

2. Madrasah Diniyah Wustha ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun dan kelas satu sampai kelas dua dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran seminggu.²⁹

Tujuan institusional Umum Madrasah Diniyah Wustha ialah agar para siswa:

a. Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

b. Memiliki sikap sebagai warga Negara yang baik.

c. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

d. Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pembangunan kepribadianya.

e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Madrasah Diniyah Ulya ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar 2 (dua) tahun dari kelas satu sampai kelas dua dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.³⁰

Tujuan institusional Umum Madrasah Diniyah Ulya ialah agar siswa :

a. Memiliki sikap seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

²⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 114

²⁹ *Ibid*, hal. 104

³⁰ *Ibid*, hal. 104

- b. Memiliki sikap sebagai seorang warga Negara yang baik.
- c. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pembangunan kepribadianya.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹

Begitu banyaknya jumlah santri yang ada, sedangkan jumlah guru yang ada tidak seimbang dengan jumlah santrinya. Hal ini menyebabkan kelas menjadi ramai dan tidak terkendali, apalagi usia santri yang belajar masih tergolong usia anak-anak yang suka dengan bermain. Ditambah lagi di usia tersebut anak-anak tidak boleh terlalu dikerasi, karena dapat mengganggu keadaan psikologi anak. Dan jika hal itu terjadi maka ada kemungkinan anak menjadi trauma dan tidak mau mengikuti pelajaran lagi. Bahkan beberapa syaraf otak anak terputus karena mendapatkan perlakuan kasar.

Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa periodisasi manusia pada dasarnya dapat dibagi menjadi lima tahapan, yaitu :

1. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun), yang lazim disebut fase *neonatus*, dimulai kelahiran sampai kira-kira usia dua tahun. Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya.

³¹ *Ibid*, hal. 117

Pada fase ini belum dapat diterapkan interaksi edukasi secara langsung, karena itu proses edukasi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri ketika baru lahir.
 - b. Memotong aqiqah, dua kambing untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan.³²
 - c. Member nama yang baik, yaitu nama yang secara psikologis mengingatkan atau berkorelasi dengan perilaku yang baik, misalnya nama *Asma' al-husna*, nama-nama nabi, nama-nama sahabat, nama-nama orang yang saleh, dan sebagainya.
 - d. Membiasakan hidup yang bersih, suci dan sehat;
 - e. Member ASI sampai usia dua tahun.
 - f. Member makanan dan minuman yang halal dan bergizi, dan membiasakan hidup bersih dan suci.
2. Terhadap pendidikan jasmani dan pelatihan panca indra (usia 2-12 tahun), yang lazim disebut fase kanak-kanak, yaitu mulai masa neonates sampai pada masa polusi (mimpi basah). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi-potensi biologis, pedagogis, dan psikologis. Karena itu, pada tahap ini mula, diperlukan adanya pembinaan, pelatihan bimbingan, pengajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat.
 3. Tahap pembentukan watak dan pendidikan agama (usia 12-20 tahun). Fase ini lazimnya disebut *fase Tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu

³² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 123

membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Atau fase *Baligh* (disebut juga *mukallaf*) dimana ia telah sampai berkewajiban memikul beban taklif dari Allah SWT.³³

Dari beberapa kendala tersebut, pihak Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar selalu mengusahakan untuk mencari solusi. Baik untuk mengelola kelas dengan jumlah santri yang banyak dan juga mensiasati santri yang ramai.

Karena jumlah guru tidak mencukupi untuk mengajar di semua kelas, maka ada beberapa guru yang merangkap untuk mengajar di beberapa kelas. Selain itu juga beberapa kelas ula dan tsani digabungkan menjadi satu pada hari Sabtu ketika praktek ibadah shalat, sehingga guru lebih mudah untuk mengontrol santri.

Keadaan kelas yang kurang kondusif baik yang disebabkan kejenuhan santri atau karena memang usia santri yang masih berada di usia bermain, guru selalu mencairkan suasana hingga kondusif kembali. Misalnya dengan menasehati santri dengan pendekatan yang baik, serta menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai ibadah shalat sehingga santri lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran fasgolan dengan baik.

³³ *Ibid*, hal. 124-126